BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Impementasi Kitab *Taisir Al-Kholaq*

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Impementasi merupakan proses yang diterapkan diberbagai bidang, tanpa batas apapun[1]. Untuk mengimplementasikan sesuatu gagasan diperlukan serangkaian proses.[2] Menerapkan rencana strategis, sama pentingnya, atau bahkan lebih penting, dari stratregi itu sendiri. Impementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme seatu sisstem, implementasibukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Ustman, 2021:04). Implementasi menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbukan dampak/akibat terhadap sesuatu (Syahida, 2018:10).

Implementasi adalah proses yang diterapakan dibayak bidang, salah satunya adalah pendidikan. Penerapan Kitab *taisir al khollaq* yang diajarkan di Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah I asrama darur rosyidah, meruapakan contoh dari contoh impementasi di bidang pendidikan, tepatnya kitab ini diajarkan pada siswi tingkatan dasar yaitu kelas 1 Tsanawiyah. Kitab ini dikaji di tingkatan dasar karena untuk menanamkan dijiwa para santri

[1] "Neli Rohani, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisir Kholaq Karya Hafidz hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Desain Penvelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MI, (Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri) 2021."

[2] Imam Syafi'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karaketer."

bahwa ilmu pertama yang harus dipelajari adalah ilmu tentang akhlak, karena ilmu akhlak menepati posisi yang sangat penting dalam agama islam, akhlak juga sebagai dasar alat ukur baik buruknya seorang tersebut.

Dalam kitab *Taisirul Al-Khollaq* tidak hanya berisi mengenai akhlak seorang anak kepada orang tua/gurunya, tetapi juga berisi mengenai prilaku yang sebaliknya (orang tua/guru kepada anak-anaknya). Selain itu juga berisi mengenai akhlak yang sebaiknya keluar dari dalam diri seorang muslim ketika berhadapan dengan sesama manusia dan Allah SWT dan lingkungan alam sekitarnya. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu beberapa Akhlakul karimah saja dan pengimlementasiannya dalam kehidupan.

Di dalam kitab *taisir al khollaq* membahas tentang kaidah-kaidah atau biasa disebut aturan-atuaran memperbaik hati dan semua anggota. Subjek dalam kitab ini adalah tingkah laku baik atau buruk. Adapun buah dari ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggato badan ketika di dunia dan keberhasilan mencapai derajat mulia di akhirat.[3]

Adapun materi yang terdapat dalam kitab *taisir al khollaq* karya Al Hafidz Hasan Al Mas'udi adalah sebagai berikut:

a. Adab Terhadap Allah

1) Takwa

Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah swt. Dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang. Takwa tidak akan sempurna, kecuali jika seorang telah

[3] Abi Medan, *Terjemahan Taisir Akhlaq*.

meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan yang baik. Takwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali bagi yang berpegang teguh padanya.Adapun sebab-sebabnya yakni seseorang hendaknya mengerti bahwa dirinya adalah seorang hamba yang hina dan ia mempunyai Tuhan yang maha mulia. Hendaknya seseorang selalu mengingat kebaikan Allah dalam segala kondisinya. Hendaknya seorang selalu meyakini adanya kematian dan meyakini adanya surga dan neraka.

b. Adab Terhadap Sesama

1) Tawadlu

Tawadlu ialah sikap rendah hati dengan rasa hormat dan khidmad, bukan karena rendah atau hina. Akan tetapi memberikan hak kepada orang lain, sesuai dengan kedudukannya.

2) Jujur

Jujur adalah memberitakan sesuatu menurut yang sebenarnya. Dusta adalah memberitakan sesuatu tidak menurut yang sebenarnya. Adapun sebab-sebab jujur adalah adanya akal, Agama dan perasaan yang mulia.

3) Sabar

Sabar ialah sifat yang mendorong seseorang untuk meninggalkan dendam terhadap orang lain yang

menjengkelkannya, meskipun orang tersebut mampu membalasnya.[4]

4) Adil

Adil ialah sikap sederhana dalam semua persoalan dan menjalankan sesuai dengan syariat (hukum). Keadilan ada dua macam pertama: keadilan manusia dalam dirinya dengan menempuh jalan yang lurus. Kedua: keadilannya terhadap orang lain. Keadilan ini ada tiga macam:keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan rakyat terhadap penguasa dan murid terhadap gurunya serta anak kepada orang tuanya dan keadilan manusia terhadap sesamanya dengan tidak bersikap sombong terhadap mereka dan mencegah gangguan dari mereka.[5]

5) Sombong

Sombong ialah perasaan besar diri dan beranggapan derajatya. Sifat buruk ini adalah ketakjuban seorang terhadap diri dan kemampuannya yang diniali olehnya lebih unggul dari kemampuan orang lain. Kesombongan memiliki keburukan antara lain: suka menyakiti orang lain, memutuskan tali persaudaraan, suka memecah belah persatuan, menimbulkan kebencian seorang pada kawannya, suka sepakat menyakiti

[4] Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi" (Skripsi: SALATIGA, 2016), 17.

[5] "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi | Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman."

hati orang lain, tidak mau tunduk pada kebenaran, tidak mau menahan marahnya, tidak mau bersikap lemah lembut.

Siapapun yang mengerti bahwa dirinya hanya makhluk yang diciptakan dari sperma dan kelak jadi bangkai maka akan mudah baginya meninggalkan perasaan sombong yang menimbulkan ketakjuban kepada dirinya.

6) Dzolim

Dzolim adalah keluar dari batas keadilan, baik kurang atau melebihi batas. Dzolim meliputi segala perbuatan maksiat dan segala kelakuan buruk. Pelakunya termasuk menzalimi dirinya atau menzalimi orang lain. Menzalimi diri mengandung arti tidak mentaati Allah atau tidak beriman. Menzalimi orang lain mempunyai arti mengurangi hak asasi orang lain, misalnya menyakiti tetangga, menghina tamu, menciptakan kedustaan, menggunjing dan mengadu.

c. Adab terhadap lingkungan

1) Menjaga kebersihan

Ketahuilah bahwa syariat menyuruh kita membersihkan badan, pakaian dan tempat kita. Karena itu, seorang wajib membersihkan badannya dengan cara merawat rambut kepalanya dengan menyisirnya dan memberinya minyak. Membersihkan kedua telinganya dengan membasuhnya dengan air dan menggosoknya dengan tangan. Membersihkan kukunya dengan membasuh apa yang ada di bawahnya dengan

air. Hendaknya mencuci pakaiannya dengan air saja atau dengan air dan sabun jika diperlukan. Demikian dengan tempat tinggalnya dibersihkan, karena kebersihan dapat menjaga kesehatan, menghilangkan risau, mendatangkan rasa gembira dan pergaulan yang menyenangkan.[6]

[6] Fitriani Faisatin Nisa, "Kajian Kitab Taisirul Khollaq Pada Kegiatan Kelompok Kerja (Pokja) Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) 1 Tegalsari-Banyuwangi (Institut Agama Islam Negeri Jember) Jember 2020."

B. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terbentuk atas dua kata yaitu pendidikan dan akhlak, sehingga untuk memahami pengertian pendidikan akhlak harus dipahami terlebih dahulu kedua kata tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar teratur dan sistematis, yang dilaksanakan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.

Sedangkan menurut para pakar atau tokoh pendidikan, pendidikan diartikan sebagai berikut:

1) Muhammad Taslim

Pendidikan ialah sistem atau metode yang dilakukan untuk mendorong seseorang agar dapat mengarahkan langkah kehidupan

yang dijalani,sehingga sesuai dengan cita-cita Islam dan ajaran Islam.[7]

2) Abudinnata

Pendidikan adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik, sehingga mengajarkan pengetahuan yang sehat, baik jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam.[8]

3) Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[9]

4) Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

5) Menurut UU. RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

---

[7] "Neli Rohani, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisir Kholaq Karya Hafidz hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya Dalam Desain Penvelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MI, (Purwokerto, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri) 2021."

[8] "Abudinata, Pendidikan akhIak daIam perspeptif isIam, 2021," .

[9] Muhammad Taslim, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi" (Skripsi: Salatiga, 2016), 17.

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Akhlak secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, peragai, tabiat, dan muru‟ah.

Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.12 Dalam bahasa inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut para ulama sebagai berikut :

a. Imam al-Ghazali

Akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbutan-perbuatan yang spontan tampa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan aklak yang buruk.[10]

b. Dr. Ahmad Amin

Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaannya itu disebut sebagai akhlak.

c. Al-Qurtubi

[10] "Konsep Adab Belajar (Studi Komparasi Kitab Tanbihul Muta'alim Dengan Kitab Taysir Al- Khollaq) | Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam."

Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhalak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.

Dari beberapa definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa akhlak merupakan kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.

Dari kedua pengertian di atas yaitu pendidikan dan akhlak, maka dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak ialah suatu pendidikan atau penanaman akhlak yang mulia serta dasar moral, tabiat maupun peragai yang baik yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak, sejak ia masih kecil sehingga dewasa. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan peragai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini. Akhlak adalah buah dari iman. Jika semasa kanak-kanaknya, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia memiliki potensi dan respon yang istingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbisa melakukan akhlak mulia.

Dari beberapa difinisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani, sebagai suatu

upaya pembinaan pribadi, sikap, mental dan akhlak anak menuju kepada kepribadianutama.